



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2023 Page 1591-1598

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Studi Literatur: Analisis Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Era Merdeka Belajar

Ratu Wardarita<sup>1✉</sup>, Leny Sundari<sup>2</sup>, Ayu Natalia<sup>3</sup>, Muryati<sup>4</sup>, Fauzah Habiburrahman<sup>5</sup>

Universitas PGRI Palembang

Email: [ratuwardarita@yahoo.com](mailto:ratuwardarita@yahoo.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengetahui apakah atau tidak suatu sistem pembelajaran diimplementasikan oleh pendidik. Guru memiliki peran krusial sebagai faktor penentu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengukur keberhasilan suatu program pembelajaran, diperlukan kegiatan evaluasi yang menjadi instrumen penting untuk menilai pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, guru wajib memiliki keterampilan dalam melaksanakan evaluasi. Kajian ini bertujuan utama untuk memahami konsep evaluasi dan menjelaskan kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (literature review) di mana data penelitian diperoleh dari beberapa teori literature yang dianalisis dan dideskripsikan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tahap awal, guru perlu memahami konsep evaluasi, termasuk definisi, tujuan, fungsi, prinsip, dan jenis evaluasi. Kompetensi guru dalam kegiatan evaluasi melibatkan perencanaan program evaluasi, desain program evaluasi, pengembangan program evaluasi, pelaksanaan, dan evaluasi program evaluasi. Dalam proses evaluasi sendiri, guru perlu memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan evaluasi, mengolah data, membuat laporan, serta memanfaatkan hasil evaluasi.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, Evaluasi Pembelajaran, Merdeka Belajar.*

Abstract

The evaluation of learning is crucial to determine whether or not an educational system is implemented by educators. Teachers play a crucial role as a determining factor in achieving learning objectives. To measure the success of a learning program, the evaluation activity is essential as a significant instrument for assessing the achievement of those objectives. Therefore, teachers are required to have skills in conducting evaluations. This study aims primarily to understand the concept of evaluation and explain teachers' competencies in implementing evaluations. The method used is a literature review, where research data is obtained from various literature theories, which are then analyzed and described. The study results indicate that, in the initial stages, teachers need to understand the concept of evaluation, including its definition, objectives, functions, principles, and types. Teacher competencies in evaluation activities involve planning evaluation programs, designing evaluation programs, developing evaluation programs, implementation, and evaluation of evaluation programs. In the evaluation process itself, teachers need to have the ability to plan, conduct evaluations, process data, create reports, and utilize evaluation results..

Keywords: *Teacher Competence, Learning Evaluation, Independent Learning*

## PENDAHULUAN

Merdeka belajar memberikan kebebasan kepada siswa untuk merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membebaskan guru untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya mendidik tetapi juga menyenangkan. Fokus utama dalam pendekatan pembelajaran ini adalah menciptakan suasana proses pembelajaran yang bahagia. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat berdampak positif pada minat dan hasil belajar siswa (Chostholani, A. dkk, 2021). Dengan suasana belajar yang menarik dan proses pembelajaran yang bermakna, kualitas pembelajaran juga dapat ditingkatkan.

Merdeka belajar sejalan dengan konsep pembelajaran yang dikenal dengan istilah "learning is fun." Pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya berkaitan dengan kesenangan semata, melainkan lebih pada pencapaian tujuan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan (Fitrianti, L, 2018). Proses pembelajaran menjadi lebih santai, yang berimplikasi pada keaktifan siswa baik secara fisik maupun mental sehingga pembelajaran bermakna dapat dicapai.

Guru merupakan aktor utama dalam pembelajaran, dengan tugas mendidik, membimbing, melatih, dan mengembangkan kurikulum Hal ini dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberikan rasa aman, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi kemampuan mereka (Olii, 2020). Tentunya, guru harus mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang setidaknya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk menilai pencapaian tugas guru dan program pendidikan, evaluasi menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu (Nadjamuddin, 2020). dan pencapaian tujuan tersebut melibatkan upaya yang telah dirancang dengan matang dan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran (UNESCO 2017:7). Evaluasi diperlukan untuk melihat kesesuaian antara rancangan, pelaksanaan, dan hasil dengan tujuan yang telah ditetapkan (Riadi 2017).

Pentingnya evaluasi, sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya, menunjukkan bahwa evaluasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Terutama di era merdeka belajar, di mana guru diberikan kebebasan untuk mengatur pembelajaran demi terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan. Guru dianggap berhasil jika mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakannya. Namun, masih banyak guru yang mengabaikan kegiatan evaluasi.

Fakta ini diperkuat oleh pemahaman bahwa banyak guru di lapangan masih menganggap evaluasi sebagai hal yang tidak penting, dengan fokus utama pada penyampaian materi sebanyak-banyaknya. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik kurang memiliki kompetensi terkait konsep dan pelaksanaan evaluasi (Hakim, A, 2015).

Temuan penelitian mengenai permasalahan evaluasi menunjukkan adanya benang merah bahwa kompetensi guru dalam kegiatan evaluasi masih sangat minim. Oleh karena itu, sebagai praktisi atau konseptor di dunia pendidikan, diperlukan pengetahuan dan pemahaman terkait kompetensi dan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penulisan kajian ini mengadopsi metode studi kepustakaan, atau dikenal juga sebagai literature review, yang merujuk pada buku-buku, temuan penelitian, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan evaluasi pendidikan dan pembelajaran. Jurnal yang digunakan dan dieksplorasi bersumber dari publikasi berbahasa Indonesia dan Internasional dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Melalui pendekatan kepustakaan ini, data yang dikumpulkan bersumber dari berbagai teori yang diambil dari sejumlah literature dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa akademisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Penting Evaluasi dalam Pembelajaran

Seorang pengajar perlu memiliki kapasitas untuk menilai sejauh mana hasil belajar yang telah dicapai dari proses pembelajaran. Salah satu metode untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar oleh pengajar adalah dengan menilai baik proses maupun hasil belajar, sebagaimana dijelaskan oleh (Fitrianti, L, 2018). Keterampilan mengevaluasi pembelajaran menjadi suatu indikator yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang pengajar, karena evaluasi pembelajaran dianggap sebagai suatu keterampilan dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap pengajar atau calon pengajar. Evaluasi dilakukan untuk menentukan sejauh mana efektivitas sistem pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar. Jika seorang pengajar tidak melaksanakan evaluasi, hal ini dapat dianggap sebagai ketiadaan perkembangan dalam perancangan sistem pembelajaran..

Evaluasi memegang peran sentral dalam sistem pendidikan dan pengajaran, melibatkan berbagai bentuk dan periode pengajarannya. Istilah evaluasi sering kali dipertukarkan, mengakibatkan konsep dasarnya kurang dipahami oleh para pengguna. Terdapat pula istilah lain seperti penilaian, pengukuran, dan tes yang sering digunakan secara bersamaan. Oleh karena itu, pemahaman konsep-konsep dasar ini menjadi penting bagi setiap pembelajar (Hanafi, 2018). Secara prinsip, evaluasi atau penilaian bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran, dengan indikator utama berfokus pada keberhasilan aktivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi selanjutnya menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan dalam proses belajar mengajar.

Pendekatan ini mendorong pendidik untuk menciptakan inovasi baru agar dapat memperbaharui sistem pembelajaran di kelas, termasuk materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, dan sistem penilaian. Dalam merancang evaluasi pembelajaran, pendidik juga harus memperhatikan prinsip dasar evaluasi dan memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut melibatkan penggunaan alat ukur yang tepat (Valid) sesuai dengan tujuannya, kepercayaan pada alat tes (Reliabel) yang menghasilkan hasil yang konsisten, dan evaluasi yang bersifat praktis atau mudah digunakan tanpa menyulitkan pendidik atau peserta didik.

Pentingnya alat evaluasi terletak pada kemampuannya untuk menilai kemampuan berpikir siswa atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, yang tercermin dalam kemampuan siswa menjawab soal evaluasi. Penilaian dapat dilakukan selama proses belajar-mengajar berlangsung, dan aspek-aspek yang akan dinilai harus ditetapkan sebelumnya sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan penilaiannya.

Prinsip-prinsip penilaian yang penting, yaitu kepraktisan, keterandalan, validitas, dan keotentikan. Suatu tes dikatakan praktis jika biaya penyelenggaraannya tidak terlalu mahal,

tidak memakan waktu terlalu lama, mudah dilaksanakan, dan hasilnya dapat diperoleh dengan cepat. Keterandalan (reliabilitas) terkait dengan konsistensi dan keandalan hasil tes (Nadjamuddin, 2020).. Validitas menunjukkan sejauh mana kesimpulan yang diambil dari tes sesuai dengan tujuan penilaian. Tes dikatakan valid jika mampu mengukur aspek yang ingin diukur. Jenis validitas melibatkan validitas isi, validitas kriteria, validitas concurrent, dan validitas predictive. Validitas perwajahan berkaitan dengan bagaimana peserta tes melihat tes sebagai sesuatu yang adil, relevan, dan bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi siswa (Raida N, 2020).

Dari pemaparan diatas, penulis mendefinisikan evaluasi pembelajaran sebagai proses yang memengaruhi pengambilan keputusan mengenai efektivitas suatu program pembelajaran secara berkelanjutan. Terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia, evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia merupakan serangkaian kegiatan pengumpulan dan pengolahan informasi yang berlangsung secara terus-menerus untuk memberikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi mencakup seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran beserta pemanfaatan informasi evaluasi tersebut.

#### Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar

Kompetensi pedagogis guru menuntut guru untuk mendesain dan Melakukan proses pembelajaran sekaligus melakukan evaluasi adalah tugas seorang pendidik (Koni, 2012). Dalam setiap program evaluasi, terdapat beberapa tahapan yang harus diikuti, mulai dari perencanaan, desain, pelaksanaan, hingga pemanfaatan hasil evaluasi (Raida N, 2020). Khususnya di era merdeka belajar, di mana guru diberikan tanggung jawab besar untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasil evaluasi. Meskipun terlihat bahwa beban guru menjadi lebih ringan, namun hal ini membutuhkan kompetensi guru yang serius.

Dalam kegiatan evaluasi, langkah pertama yang harus dilakukan adalah perencanaan. Pendidik harus memiliki keterampilan merencanakan, termasuk mengidentifikasi kebutuhan, memilih jenis dan strategi evaluasi, serta aspek-aspek lainnya. Langkah berikutnya adalah mendesain evaluasi, yang melibatkan penentuan apa yang akan diukur dan penggunaan instrumen yang sesuai untuk mencapai tujuan evaluasi. Langkah ketiga adalah pengembangan, di mana inovasi dan kreativitas diterapkan pada komponen evaluasi, seperti instrumen atau desain pelaksanaannya. Langkah keempat adalah implementasi, yaitu pelaksanaan evaluasi. Langkah terakhir adalah evaluasi, di mana hasil perencanaan dan pelaksanaan dievaluasi, diinterpretasi, dan dianalisis.

Kegiatan evaluasi ini sendiri membutuhkan beberapa kompetensi antara lain:

- a. Sebelum melakukan evaluasi, guru perlu memiliki keterampilan merencanakan evaluasi dengan kebebasan untuk menetapkan rencana kegiatan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru harus mampu menganalisis kebutuhan, merumuskan tujuan, menyusun kisi-kisi, mengembangkan draf instrumen, melakukan uji coba dan analisis, serta melakukan revisi sebelum menyusun instrumen final.
- b. Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengimplementasikan evaluasi sesuai jenis dan tujuan evaluasi yang dipilih. Guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih dan menerapkan teknik evaluasi, memilih strategi yang tepat, dan melakukan monitoring atau pengawasan langsung agar kegiatan evaluasi berjalan sesuai rencana.
- c. Dari hasil pelaksanaan evaluasi, data dikumpulkan dan diolah untuk mencari makna. Hasil tersebut kemudian ditafsirkan guna memberikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- d. Setelah mengolah data dan memaknai hasil evaluasi, laporan evaluasi disusun sesuai dengan jenis evaluasi yang digunakan. Prinsip keterbukaan ditegakkan dalam pelaporan, di mana hasil evaluasi didasarkan pada indikator-indikator yang jelas dan tidak melibatkan manipulasi data. Laporan evaluasi menjadi dasar untuk menentukan kebijakan.
- e. Hasil evaluasi dapat dimanfaatkan sebagai bahan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak. Pemanfaatan hasil evaluasi didasarkan pada tujuan evaluasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam kurikulum Merdeka Belajar, Guru memiliki kebebasan untuk menetapkan dan merancang sendiri kegiatan evaluasi yang dilaksanakan. Syaratnya, kegiatan evaluasi tersebut harus mampu mencerminkan secara menyeluruh kemampuan dan proses pembelajaran siswa di dalam kelas, yang umumnya disebut sebagai penilaian autentik (Nadjamuddin, 2021).

Keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru dalam konteks Era Merdeka Belajar, khususnya terkait dengan kegiatan evaluasi. Guru perlu mengembangkan kompetensi tertentu agar mampu mengelola proses evaluasi pembelajaran siswa secara efektif dalam kerangka pendidikan yang memberikan kebebasan dan otonomi kepada siswa. Dengan memahami dan menerapkan kompetensi tersebut, guru dapat memberikan kontribusi positif terhadap perubahan paradigma pendidikan di Era Merdeka Belajar.

## SIMPULAN

Dari penjelasan dan uraian di atas, dapat disimpulkan dalam jurnal ini bahwa konsep evaluasi menitikberatkan pada definisi, tujuan, fungsi, prinsip, dan jenis evaluasi. Kompetensi guru dalam kegiatan evaluasi mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, pelaporan, dan pemanfaatan hasil evaluasi. Oleh karena itu, di era merdeka belajar, guru diharapkan untuk mengembangkan kompetensinya terkait seluruh proses evaluasi, mulai dari perencanaan hingga pemanfaatan hasil evaluasi.

Guru dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya dalam melaksanakan proses evaluasi pembelajaran. Fokusnya terletak pada konteks era Merdeka Belajar, di mana guru diberikan kebebasan dan tanggung jawab besar untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Kesimpulan dari judul ini mencerminkan pentingnya penguasaan kompetensi guru dalam seluruh tahapan evaluasi pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga pemanfaatan hasil evaluasi, guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif di era pendidikan yang lebih mandiri ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chostholani, A., Usman, F., & Zamroni, A. (2021). The Strategy Head Madrasah Strengthening The Quality Of Education In Madrasah Ibtidaiyah. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(2), 153-166. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i2.271>
- Fitrianti, Leni. (2018). Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan* 10(1):89–102.
- Hakim, Adnan. (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science* 4(2):1–12.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Proses Belajar Mengajar Kooperatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, Halid, La Adu, and Zainuddin. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Koni, hamza B. uno satria. (2012). *Assesment Pembelajaran*, 1St Edn. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadjamuddin, Dewi Monalisa Kadir dan Asriyati. (2020): "Penerapan Metode Example Non Example Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika." *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 2 107–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i2.166>.
- Olii, Sri Susanti, and Amalia Rizki Pautina. "Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Siklus Makhluk Hidup" 1, no. 1 (2020): 73–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.71>.

Raida Namira Aulia (2020) , Risma Rahmawati, Dede Permana. "Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar." Jurnal BELAINDIKA 1, no. : 6.  
<https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/download/22/12/>.